

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

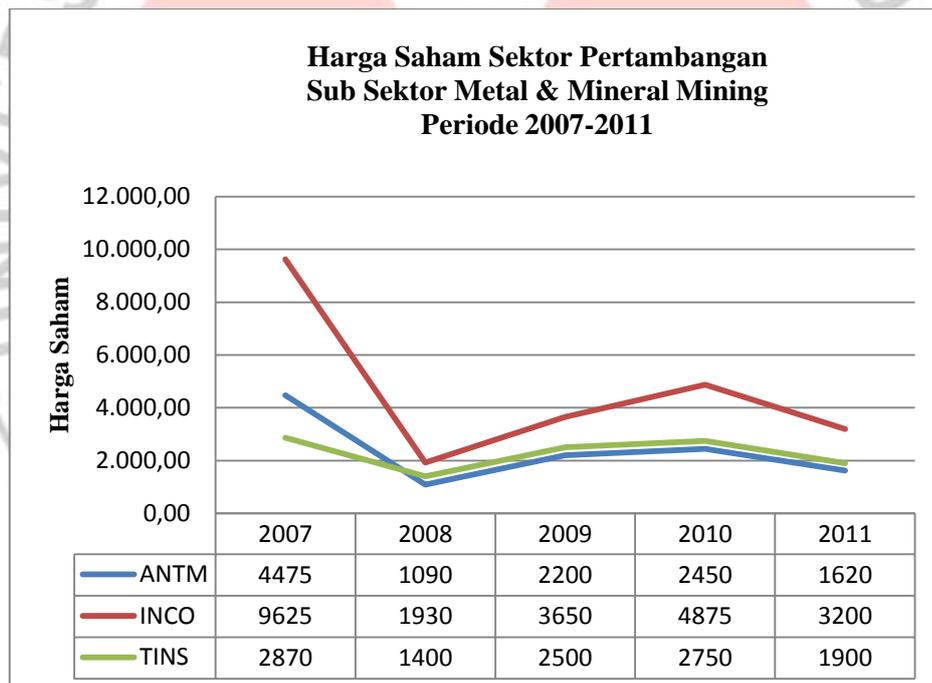
Pasar modal memiliki peran penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Pasar modal dapat menjadi salah satu sarana untuk menambah modal usaha perusahaan. Terlebih lagi di era globalisasi seperti sekarang ini, dimana peluang usaha semakin terbuka lebar dan persaingan di dunia usaha pun semakin ketat. Persaingan ini menuntut setiap perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya agar tetap dapat bertahan di tengah derasnya arus persaingan. Untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaannya, perusahaan membutuhkan modal yang besar. Pasar modal bisa menjadi salah satu solusi sebagai sumber pendanaan ekstern bagi perusahaan.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor karena dapat memberikan keuntungan yang menarik bagi investor bila dibandingkan dengan instrument pasar keuangan yang lain. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan, artinya seseorang yang memiliki saham suatu perusahaan maka ia juga ikut memiliki perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut.

Sektor pertambangan atau sektor *mining* merupakan sektor yang cukup bisa diandalkan di Indonesia. Hal ini mengingat bahwa Indonesia adalah salah

satu negara yang kaya akan sumber daya alam, khususnya bidang pertambangan. Saham pertambangan merupakan saham yang banyak dicari dan diminati oleh para investor pada saat ini.

Salah satu sub sektor pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sub sektor *metal and mineral mining*. Sub sektor *metal and mineral mining* dihuni oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan logam dan mineral. Berikut disajikan grafik harga saham dari tiga perusahaan sub sektor *metal and mineral mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir.



Sumber: *Bursa Efek Indonesia (data diolah)*

Gambar 1.1

Grafik Harga Saham Perusahaan Sub Sektor *Metal and Mineral Mining*

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa harga saham tiga perusahaan yang termasuk dalam sub sektor metal & mineral mining. Ketiga perusahaan tersebut adalah ANTM atau PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk, INCO atau PT.

Anggita Tiara, 2013

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2002-2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

International Nickel Indonesia Tbk dan TINS atau PT. Timah (Persero) Tbk. Harga saham ketiga perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2008. Kenaikan harga saham terjadi dari tahun 2009 hingga tahun 2010 untuk ketiga perusahaan. Pada tahun 2011 harga saham ketiganya kembali mengalami penurunan. Dari gambar terlihat bahwa diantara ketiga perusahaan tersebut harga saham yang paling rendah dimiliki oleh ANTM atau PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk merupakan perusahaan pertambangan dengan komoditas utamanya adalah bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit. Dari gambar 1.1 terlihat bahwa harga saham yang dimiliki oleh PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk memiliki harga saham paling rendah bila dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya yang sejenis. Selain itu, terlihat juga pada gambar 1.1 bahwa pada tahun 2007 saham PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk bukan merupakan harga saham yang terendah namun tahun-tahun berikutnya harga saham tersebut menjadi yang terendah.

Bagi perusahaan yang telah *go public* harga saham ini menjadi penting karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Husnan (2004:7), “Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan merupakan indikator nilai perusahaan”. Oleh sebab itu, bagi perusahaan yang berada di pasar modal, tujuan perusahaan akan berfokus pada bagaimana menaikkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan guna menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Selain itu,

harga saham juga merupakan hal pertama yang dilihat oleh investor saat memutuskan akan berinvestasi. Harga saham perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut diminati investor dan investor menilai perusahaan telah berhasil dalam mengelola usahanya. Sedangkan harga saham yang rendah dan menurun menandakan bahwa saham tersebut kurang diminati oleh investor. Harga saham yang rendah dan menurun akan merugikan bagi investor karena hal ini menyebabkan investor mengalami kerugian atau *capital loss*.

Harga saham di pasar modal terbentuk dari kuatnya permintaan dan penawaran terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Seperti yang diungkapkan oleh Sartono (2001:70) bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal”. Menurut Widodoatmodjo (2000:45) bahwa “Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh suatu saham”. Sedangkan menurut Hartono (2010:8) bahwa harga saham adalah “Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Faktor yang mempengaruhi harga saham secara umum terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Adapun yang termasuk ke dalam faktor eksternal diantaranya tingkat inflasi, dan suku bunga deposito. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham dapat dilihat melalui laporan keuangan. Faktor internal dan faktor

eksternal tersebut akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham, sehingga harga saham akan berfluktuasi.

Harga saham yang berfluktuasi ini membuat investor kesulitan untuk menentukan saham mana yang terbaik. Pada saat hal ini terjadi, analisis terhadap harga saham penting untuk dilakukan agar investor dapat menentukan pilihan terhadap saham mana yang layak untuk dijadikan tempat berinvestasi. Ada dua macam alat analisis yang biasa digunakan oleh investor yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menegaskan bahwa perubahan harga saham terjadi berdasarkan pola perilaku harga saham itu sendiri yang cenderung berulang dan membentuk suatu tren. Sedangkan analisis fundamental sangat erat kaitannya dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik, akan dapat meningkatkan harga sahamnya. Seperti yang diungkapkan oleh Harianto (2001:212) yang menyatakan bahwa “Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati investor dan harganya meningkat”. Selain itu, Rusdin (2008:66) juga menyatakan bahwa:

“Secara umum, pergerakan harga saham dapat dilihat dari kinerja suatu perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan semakin baik, maka laba usaha juga akan makin tinggi, dan makin besar keuntungan yang dinikmati pemegang saham. Selanjutnya makin besar pula kemungkinan harga saham akan naik.”

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi harga saham. Kinerja keuangan dapat digunakan oleh para investor sebagai alat untuk memutuskan berinvestasi saham. Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Ada banyak jenis rasio keuangan, namun yang akan digunakan pada

penelitian kali ini adalah rasio pasar. Rasio pasar adalah rasio yang paling dipertimbangkan oleh investor sebelum berinvestasi.

Rasio pasar menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham. Ada beberapa pilihan pada rasio pasar untuk menganalisis harga saham di pasar modal, namun pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada *earning per share*. *Earning per share* atau laba per lembar saham merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham merupakan indikator fundamental yang sering dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2002-2011)**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
2. Bagaimanakah gambaran harga saham PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
3. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai gambaran kinerja keuangan dan harga saham pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk serta mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
2. Mengetahui gambaran harga saham PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari *earning per share* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan serta perbandingan bagi para akademisi yang akan melakukan penelitian terhadap hal yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi investor

Diharapkan informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mempertimbangkan dan memilih saham yang tepat sehingga dapat diperoleh keuntungan yang optimal dengan cara mempertimbangkan kinerja perusahaan yang bersangkutan melalui rasio keuangan dalam hal ini adalah *earning per share*.

2. Bagi emiten

Diharapkan informasi yang diperoleh melalui penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga harga saham yang bersangkutan pun terus meningkat. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan laba tiap lembar sahamnya. Dengan begitu investor akan beranggapan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi investor. Hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham yang bersangkutan.